



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI

MATERI PELATIHAN PERENCANAAN BERBASIS DATA Satuan Pendidikan



Alur Materi Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4
Tema	Merdeka Belajar dan Perencanaan Berbasis Data	Profil dan Platform Rapor Pendidikan	Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan	Monitoring dan Evaluasi
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Memahami kebijakan Merdeka Belajar• Memahami konsep Perencanaan Berbasis Data sebagai bagian dari Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Memahami definisi, kerangka dan struktur Profil Pendidikan• Memahami indikator dalam Profil Pendidikan• Mampu mengakses dan menggunakan platform Rapor Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi masalah dan akar masalah berdasarkan Profil Pendidikan• Menetapkan solusi penyelesaian akar masalah• Memasukkan solusi dalam dokumen perencanaan dan anggaran	<ul style="list-style-type: none">• Memahami bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Bab 1: Merdeka Belajar dan Perencanaan Berbasis Data

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01 Memahami kebijakan Merdeka Belajar

02 Memahami konsep Perencanaan Berbasis Data sebagai bagian dari Merdeka Belajar

Kemdikbudristek telah menetapkan **Visi Pendidikan Indonesia** sebagai panduan dalam merumuskan kerja pendidikan



Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.



Untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, dikeluarkan kebijakan Merdeka Belajar bagi tercapainya pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia

Pendidikan Berkualitas

Memastikan peserta didik mengalami kemajuan belajar sehingga lebih kompeten dan berkarakter



Fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakter

Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Memastikan bahwa kelompok-kelompok yang termarginalkan (sulit mendapat akses pendidikan) dibantu untuk mendapatkan akses pendidikan yg berkualitas.



Intervensi asimetris berfokus pada penguatan kelompok termarginalkan



Berbagai kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia sudah diluncurkan

MB 1

Penggantian UN

MB 7

Program Sekolah Penggerak

MB 15

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar

MB 3

Penyesuaian Kebijakan Dana BOS

MB 8

SMK Pusat Keunggulan

MB 16

Akselerasi dan Pendanaan Satuan Pendidikan Tahun 2022

MB 4

Program Organisasi Penggerak

MB 10

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Pendidikan

MB 19

Rapor Pendidikan Indonesia

MB 5

Guru Penggerak

MB 12

Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah



Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data adalah bagian dari Merdeka Belajar untuk memastikan pendidikan berkualitas untuk seluruh rakyat Indonesia

MERDEKA BELAJAR



Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana dan bermakna

Dahulu

Berbagai sumber dan melakukan pengisian borang berkali-kali

Hasilnya evaluasi yang beragam

Mengukur beragam hal

Perencanaan hanya sebatas pemenuhan dokumen administrasi

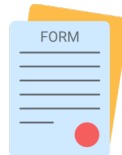
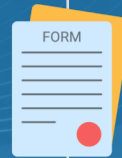
Sekarang

Hanya AN dan Dapodik serta tidak ada pengisian borang-borang tambahan lagi

Evaluasi hanya satu

Mengukur hal yang kunci:
Mutu hasil belajar
dan layanan pendidikan

Proses perencanaan sebagai kegiatan bermakna yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan



Perencanaan berbasis data adalah sebuah perubahan kebiasaan untuk mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan menyusun kegiatan peningkatan capaian pembelajaran berdasarkan fakta



1. Mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan



2. Melakukan refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing



3. Melakukan pembenahan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan daerah (APBD)

Perencanaan berbasis data adalah proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan satuan pendidikan



Kemendikbudristek akan memfasilitasi satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan berbasis data



1. Bimbingan teknis dan pendampingan perencanaan berbasis data

akan dilakukan mulai bulan Mei hingga sepanjang tahun 2022 bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan



2. Dukungan materi untuk belajar mandiri

disiapkan sehingga pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mendalami materi perencanaan berbasis data



3. Pusat Bantuan disiapkan untuk menjawab semua pertanyaan terkait rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data, serta menerima masukan untuk perbaikan

Bab 2: Profil Pendidikan dan Indikator Profil Pendidikan

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01 Memahami definisi, kerangka, dan struktur Profil Pendidikan

02 Memahami indikator dalam Profil Pendidikan

Definisi Profil Pendidikan, Rapor Pendidikan, dan Platform Rapor Pendidikan

Profil Pendidikan



laporan komprehensif mengenai layanan pendidikan sebagai hasil dari Evaluasi Sistem Pendidikan yang digunakan sebagai landasan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dan penetapan Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan



indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas Kemendikbudristek yang digunakan untuk menilai kinerja daerah dan satuan pendidikan. Rapor Pendidikan diperoleh dari perbandingan nilai indikator antar tahun (akan ditampilkan mulai tahun 2023).




Platform Rapor Pendidikan







aplikasi berbasis web yang menampilkan informasi Profil Pendidikan dan Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan dapat diakses oleh pengguna yang memiliki akun belajar sesuai dengan kewenangannya.

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data adalah alat bantu bagi satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk terus bersama memperbaiki kualitas layanan pendidikan

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data adalah perangkat dan cara untuk

-  **Mengidentifikasi akar permasalahan**
-  **Refleksi capaian pendidikan sejauh ini**
-  **Didiskusikan secara konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan untuk membenahi mutu pendidikan**

Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data bukanlah perangkat dan cara untuk

-  **Menghukum dan mencari siapa yang salah**
-  **Memeringkatkan satuan dan daerah**
-  **Membanding-bandingkan pencapaian**
-  **Menjadi tambahan beban dokumen administrasi yang tidak bermakna**

Dasar Hukum perencanaan berbasis data diatur dalam PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek No. 09 tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

PP No 57 Tahun 2021

Pasal 28

- Perencanaan kegiatan Pendidikan bertujuan untuk **peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan** berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.
- Perencanaan kegiatan Pendidikan **dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek** dan rencana kerja jangka menengah.

Pasal 48

3. Evaluasi sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan terhadap: a. pendidikan anak usia dini; dan b. pendidikan dasar dan menengah.
4. Evaluasi sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk **perluasan akses dan peningkatan mutu layanan Pendidikan** daerah sesuai kebutuhan Satuan Pendidikan dan program Pendidikan.

Permendikbudristek No 09 tahun 2022

Pasal 24

- Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan profil pendidikan daerah.
- Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah dilaksanakan terhadap:
 - a. Pendidikan Anak Usia Dini; dan
 - b. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pasal 26

Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah sebagai bahan untuk melakukan **penyesuaian kebijakan dan perencanaan program** dalam rangka **peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan** sesuai dengan kewenangannya.

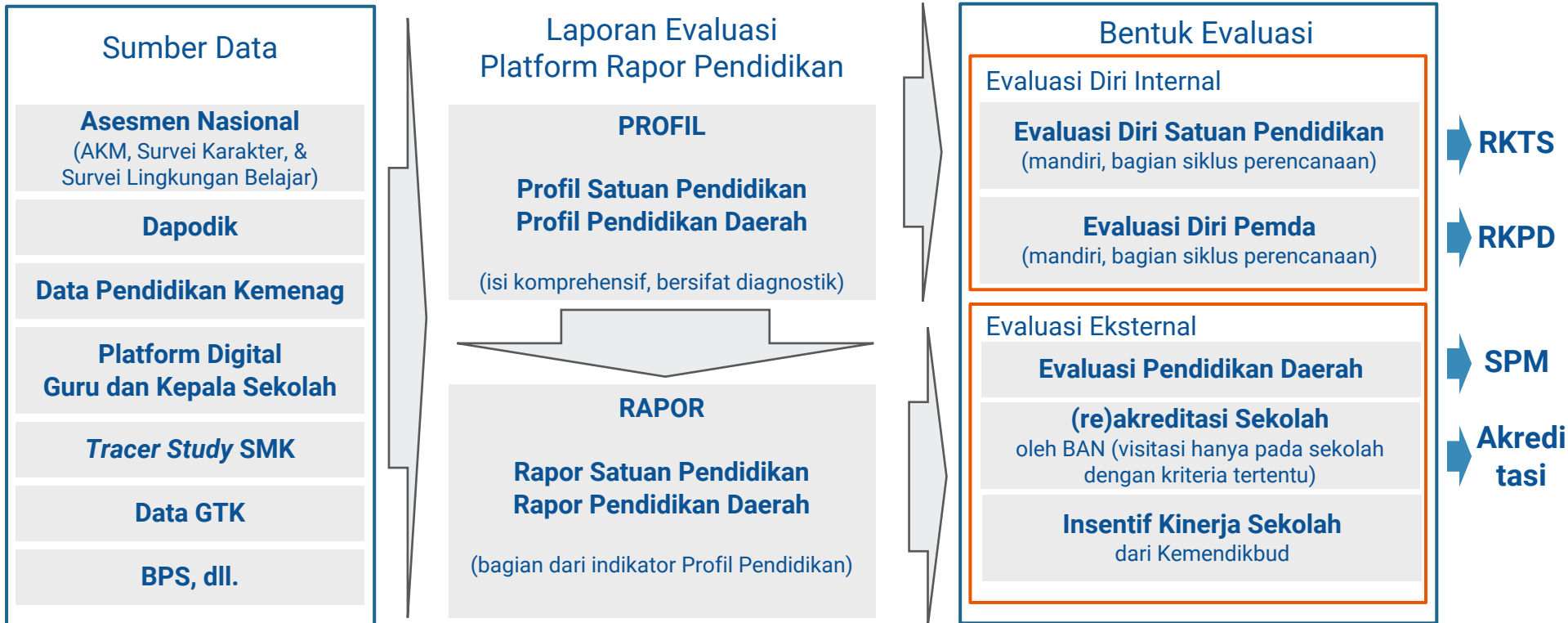
Pasal 28

Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimanfaatkan oleh Satuan Pendidikan untuk:

- **mengidentifikasi masalah pendidikan** yang perlu mendapatkan prioritas berdasarkan indikator dalam profil Satuan Pendidikan atau profil program pendidikan kesetaraan;
- mendalami hasil identifikasi masalah pendidikan untuk **menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan**; dan
- melakukan **perencanaan program** untuk mengatasi akar masalah



Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif tentang layanan pendidikan PAUD Dikdasmen berdasarkan hasil evaluasi sistem pendidikan



Profil Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya



01

Single source of data sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan.



02

Alat ukur yang berorientasi **pada mutu dan pemerataan hasil belajar (output)**



03

Instrumen pengukuran untuk **evaluasi sistem pendidikan** secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal.



04

Profil pendidikan menjadi **sumber data** untuk perencanaan di tingkat satuan pendidikan dan perencanaan di tingkat pemerintah daerah.



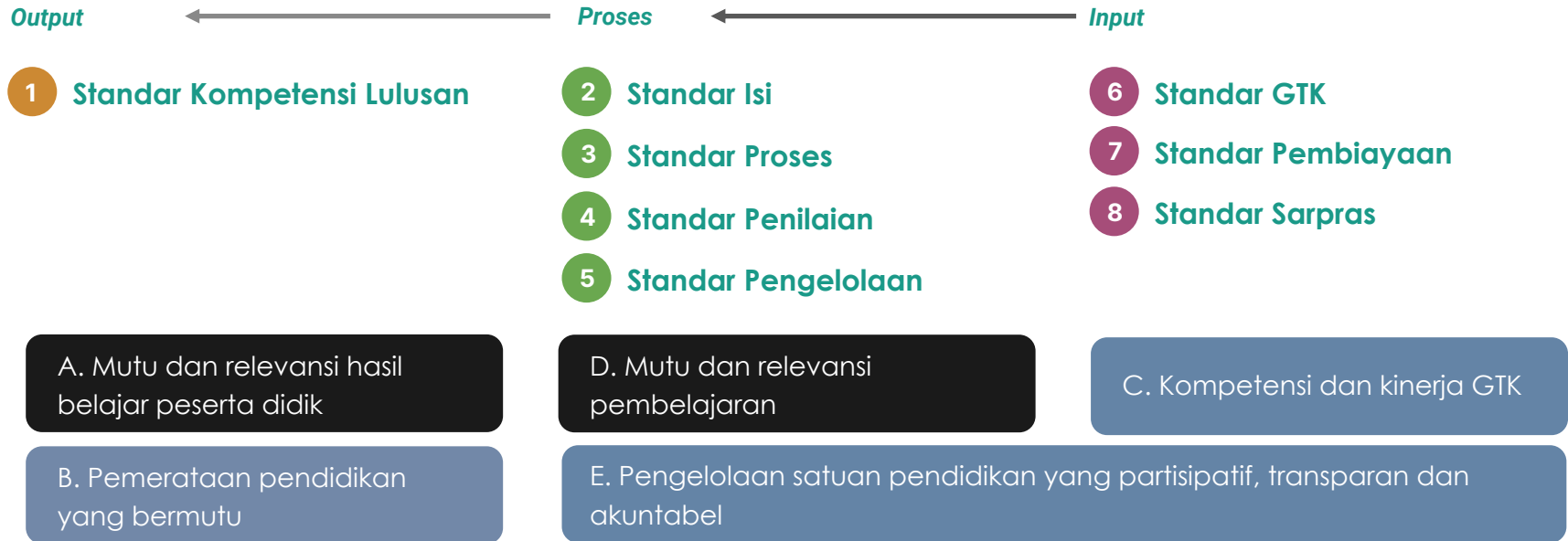
05

Instrumen yang **meringankan beban administrasi** satuan pendidikan dengan mengurangi aplikasi beragam dalam proses evaluasi internal dan eksternal.

Profil Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya

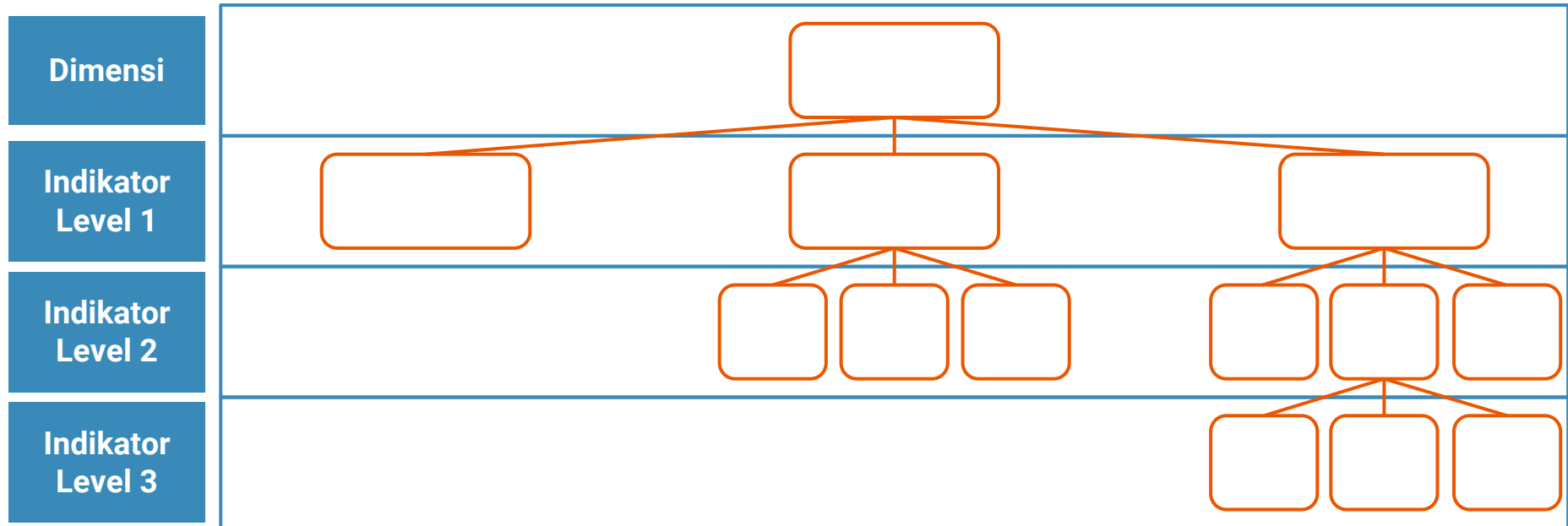
Rapor Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran

8 Standar Nasional Pendidikan



Setiap dimensi terdiri dari indikator yang tersusun dalam beberapa tingkatan

Tiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1. Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2, dan indikator level 2 terdiri dari beberapa indikator level 3. Beberapa indikator level 2 tidak memiliki indikator level 3, dan beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2.



Struktur Profil Pendidikan Pendidikan Dasar Menengah dan SMK



Indikator DASMEN

Output

Dimensi

Indikator Level 1

A.

Mutu dan Relevansi Hasil Belajar

Kemampuan literasi

Indeks Karakter

Pendapatan Lulusan SMK

Kemampuan numerasi

Penyerapan Lulusan SMK

Kompetensi Lulusan SMK

B.

Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu

Kesenjangan literasi

APS SD/MI/Paket A/SDLB

APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB

Kesenjangan numerasi

APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB

Kesenjangan karakter

APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB

APK SD/MI/Paket A/SD

APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB
Belum tersedia

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator DASMEN

Dimensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

Indikator Level 1

Kualitas pembelajaran

Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Kepemimpinan instruksional

Iklm keamanan sekolah

Kesenjangan iklim keamanan sekolah

Iklm kesetaraan gender

Kesenjangan Iklm kesetaraan gender

Iklm kebinekaan

Kesenjangan Iklm kebinekaan

Iklm inklusivitas

Kesenjangan Iklm inklusivitas

Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah

Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah

Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi

Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring

Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran

Link and match dengan Dunia Kerja

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator DASMEN

Dimensi

Indikator Level 1

Input	C. Kompetensi dan Kinerja GTK	Proporsi GTK bersertifikat	Kehadiran guru di kelas
		Proporsi GTK penggerak	Indeks distribusi guru
		Pengalaman pelatihan guru	Pemenuhan Kebutuhan Guru
		Kualitas GTK penggerak	Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi
		Nilai UKG	
	Belum tersedia		
E.	Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel	Partisipasi warga sekolah	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
		Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan
		Hanya ada di level daerah	Di level daerah dan satuan pendidikan



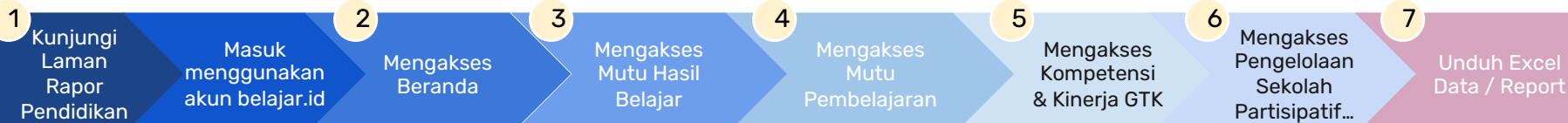
Permasalahan yang terjadi di suatu indikator dapat dicari akar masalahnya dari indikator yang lain





Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



1



Selamat Datang di Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan menampilkan data kualitas satuan pendidikan atau daerah yang didapat dari berbagai asesmen atau survei nasional. Sebagai bentuk penyempurnaan dari Rapor Mutu, Rapor Pendidikan diharapkan bisa menjadi acuan untuk **mengidentifikasi, merefleksi, dan membenahi** kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

Masuk sebagai Satuan/Dinas Pendidikan

Lihat Data Publik

Masuk menggunakan akun belajar.id

Tampilan Rapor Pendidikan paling baik dilihat lewat Firefox/Chrome di komputer/laptop



Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



2

The screenshot shows the 'Beranda' (Home) page of the 'Rapor Pendidikan' application. The page header includes the application logo, a 'Berikan Saran' (Give Feedback) button, and a navigation menu with 'Beranda' (highlighted), 'Glosarium', 'Pusat Bantuan', and 'Unduh'. The user's email 'kepsek-sma-scorecard@testi...' is visible in the top right. The main content area displays the school's accreditation status as 'MERDEKA BELAJAR' with an 'A' grade, valid until 15/12/2025. Below this, a section titled 'Ringkasan Kualitas Pendidikan Satuan Pendidikan Anda' (Summary of Education Quality of Your Educational Unit) shows three key indicators: 'Kemampuan Literasi' (Literacy Ability) with a score of 2.03, 'Kemampuan Numerasi' (Numeracy Ability) with a score of 1.79, and 'Indeks Karakter' (Character Index) with a score of 2.19. Each indicator includes a progress bar comparing the school's score to the national average (1.76 for literacy, 1.64 for numeracy, and 2.11 for character index) and a brief description of the results.

Rapor Pendidikan Berikan Saran

Beranda Glosarium Pusat Bantuan Unduh K kepsek-sma-scorecard@testi ...

MERDEKA BELAJAR Akreditasi **A**
NPSN NPSN000X
Alamat MERDEKA BELAJAR
Kota/Provinsi MERDEKA BELAJAR, MERDEKA BELAJAR
Bertaku sampai 15/12/2025

Ringkasan Kualitas Pendidikan Satuan Pendidikan Anda

Mutu Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan Literasi
Mencapai kompetensi minimum
Satuan Pendidikan Anda 2.03
Satuan Pendidikan Serupa 1.76
Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu ...
Selengkapnya

Kemampuan Numerasi
Di bawah kompetensi minimum
Satuan Pendidikan Anda 1.79
Satuan Pendidikan Serupa 1.64
Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi.

Indeks Karakter
Berkembang
Satuan Pendidikan Anda 2.19
Satuan Pendidikan Serupa 2.11
Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong ...
Selengkapnya

Satuan pendidikan serupa: sekolah umum, luar biasa, dan madrasah di Indonesia yang memiliki karakteristik lokasi, dan sosial ekonomi peserta didik yang mirip dengan satuan pendidikan Anda.

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



3

Rapor Pendidikan

Beri Saran

Beranda | Glosarium | Pusat Bantuan | Unduh

K kepek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Capaian Pembelajaran Peserta Didik > Mutu Hasil Belajar

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif diukur dari kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, sementara aspek nonkognitif diukur dari karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai Pancasila.

Kemampuan Literasi

Mencapai kompetensi minimum

Kemampuan literasi terdiri dari:

- Kompetensi membaca teks informasi
- Kompetensi membaca teks sastra
- Kompetensi mengakses dan menemukan i...

Selengkapnya

Distribusi kemampuan peserta didik

13.33% mahir
66.67% cakap
20% mendasar
0% perlu intervensi

Kemampuan Numerasi

Di bawah kompetensi minimum

Kemampuan numerasi terdiri dari:

- Kompetensi pada domain Bilangan
- Kompetensi pada domain Aljabar
- Kompetensi pada domain Geometri...

Selengkapnya

Distribusi kemampuan peserta didik

6.67% mahir
42.22% cakap
46.67% mendasar
4.44% perlu intervensi

Indeks Karakter

Berkembang

Karakter terdiri dari:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- Gotong Royong...

Selengkapnya

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



4

Rapor Pendidikan

Beri Saran

Beranda | Glosarium | Pusat Bantuan | Unduh

K | kepek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik > Mutu Pembelajaran

KUALITAS CAPAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Mutu Hasil Belajar >

KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Mutu Pembelajaran >

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SATUAN PENDIDIKAN

Kompetensi dan Kinerja GTK >

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel >

Keamanan dan Inklusivitas

Perasaan dan interaksi peserta didik di sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang merasa tidak aman, misalnya karena mengalami perundungan atau diskriminasi agama, ras, sosial ekonomi, atau kondisi fisiknya, akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Iklim Keamanan

Aman

Iklim keamanan sekolah terdiri dari:

- Kesejahteraan psikologis murid
- Kesejahteraan psikologis guru
- Perundungan...

Selengkapnya

Iklim Inklusivitas

Merintis

Iklim Inklusivitas terdiri dari:

- Layanan disabilitas
- Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa
- Sikap terhadap disabilitas...

Selengkapnya

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Iklim Keamanan		Iklim Inklusivitas	
Satuan Pendidikan Anda	2.52	Satuan Pendidikan Anda	2.07
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	2.32	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	1.88
Rata-rata di Kab/Kota	2.45	Rata-rata di Kab/Kota	1.98

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



5

The screenshot displays the Rapor Pendidikan web application. The top navigation bar includes 'Beranda', 'Glosarium', 'Pusat Bantuan', and 'Unduh'. The user is logged in as 'kepsek-sma-scorecard@testi ...'. The left sidebar shows the navigation menu with 'Kompetensi dan Kinerja GTK' highlighted. The main content area is titled 'Kompetensi dan Kinerja GTK' and provides an overview of the teacher competency and performance metrics. It includes three key indicators: 'Proporsi GTK Bersertifikat' (51.85%), 'Kehadiran Guru di Kelas' (Data Terbaru Belum Tersedia), and 'Nilai Uji Kompetensi Guru' (46.52%). A comparison section at the bottom shows the user's data against the national average.

Kompetensi dan Kinerja GTK

Tingkat kompetensi GTK bisa dilihat dari proposi GTK yang bersertifikat dan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). Sementara itu, jumlah kehadiran GTK di kelas bisa menggambarkan bagaimana kinerja mereka sehari-hari. Tak hanya melihat kondisi saat ini, kita juga perlu melihat potensi perkembangan mutu dengan keikutsertaan GTK ke berbagai pelatihan dan keterlibatan mereka menjadi GTK penggerak.

Proporsi GTK Bersertifikat	Kehadiran Guru di Kelas	Nilai Uji Kompetensi Guru
Cukup	Data Terbaru Belum Tersedia	Cukup
Kehadiran guru di kelas terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">Kehadiran guru menurut laporan muridKehadiran guru menurut laporan kepala sekolah	Nilai uji kompetensi guru terdiri dari: <ul style="list-style-type: none">Kompetensi pedagogikKompetensi profesional	

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Proporsi GTK Bersertifikat	Kehadiran Guru di Kelas	Nilai Uji Kompetensi Guru
Satuan Pendidikan Anda: 51.85	Satuan Pendidikan Anda: -	Satuan Pendidikan Anda: 46.52
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: 35.85	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: -	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional: 46.52

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



6

Rapor Pendidikan

Beri Saran

Beranda | Glosarium | Pusat Bantuan | Unduh

kepsek-sma-scorecard@testi ...

Beranda > Kualitas Sumber Daya Manusia dan Satuan Pendidikan > Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Dalam pelaksanaan dan pengembangan aktivitas, sekolah penting untuk melibatkan warga sekolah (orang tua dan peserta didik). Dari sisi pengelolaan dana, perlu diperhatikan proporsi jenis belanja yang dilakukan, dan bagaimana tingkat pemanfaatan TIK dalam melakukan perencanaan dan pembelanjaan anggaran.

Partisipasi Warga Sekolah

Selektif

Partisipasi warga sekolah terdiri dari:

- Partisipasi orang tua
- Partisipasi murid

Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah

Belum Tersedia

Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu terdiri dari:

- Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan...

[Selengkapnya](#)

Pemanfaatan TIK untuk Administrasi

Rendah

Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran terdiri dari:

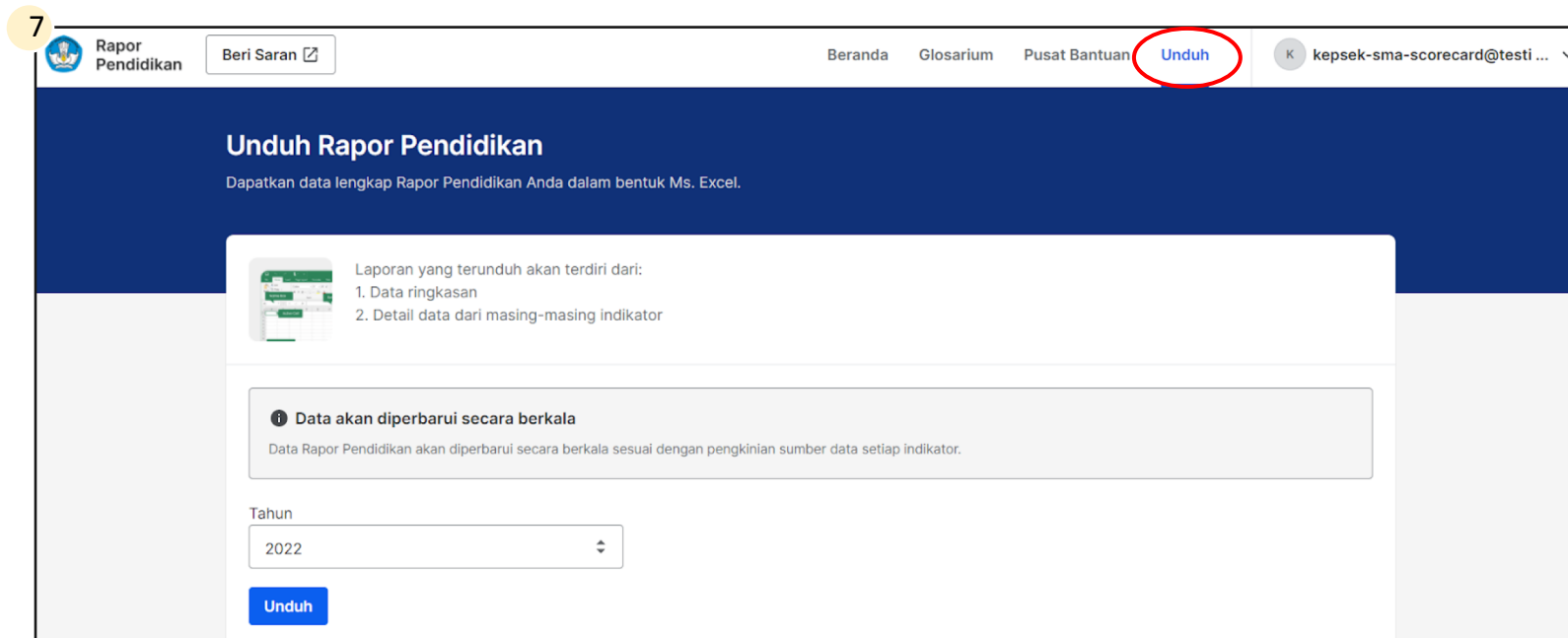
- Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring...

[Selengkapnya](#)

Perbandingan dengan satuan pendidikan setara, daerah, dan nasional

Partisipasi Warga Sekolah	Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah	Pemanfaatan TIK untuk Administrasi
Satuan Pendidikan Anda 2.00	Satuan Pendidikan Anda 6.94	Satuan Pendidikan Anda 0.00
Satuan Pendidikan Serupa di Nasional 1.71	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional 38.78	Satuan Pendidikan Serupa di Nasional 8.40

Perjalanan pengguna (“user journey”) Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan



Bab 3: Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

- 01 Mengidentifikasi masalah dan akar masalah berdasarkan Profil Pendidikan
- 02 Menetapkan solusi penyelesaian akar masalah
- 03 Memasukkan solusi dalam dokumen perencanaan dan anggaran

Perencanaan berbasis data membantu satuan pendidikan dan daerah untuk melakukan **perubahan bermakna** dalam perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan mutu pendidikan



01

Menggunakan data dari Rapor Pendidikan yang terintegrasi, komprehensif, dan objektif



02

Melakukan refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan dari tahun ke tahun



03

Melibatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan



04

Pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan



05

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang terus menerus

Tahapan pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data disusun agar satuan pendidikan dapat mengidentifikasi, merefleksikan, dan membenahi kondisi satuan pendidikan menggunakan data yang tersedia di Rapor Pendidikan



01

Satuan pendidikan membaca Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kondisi dan tantangan yang dihadapi



02

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melakukan refleksi diri untuk menemukan akar permasalahan dari tantangan yang dihadapi



03

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah menentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah, menetapkan target capaian, dan memasukkannya di dalam dokumen perencanaan.



04

Kepala sekolah dan pemangku kepentingan di sekolah melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan



05

Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan melihat perubahan capaian di Rapor Pendidikan di tahun berikutnya



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI**

PERENCANAAN BERBASIS DATA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (SD, SMP, SMA, SMK, SLB)



Tahapan dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data Dikdasmen



Identifikasi: Memilih dan Menetapkan Masalah

1. Unduh Profil Pendidikan dari Platform Rapor Pendidikan.
2. Pelajari indikator-indikator yang ada dan petakan indikator yang masih bermasalah.
3. Kemdikbudristek telah menetapkan **indikator prioritas** (lihat slide berikut) bagi satuan pendidikan sebagai fokus untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai indikator yang perlu diprioritaskan. .
4. Pilih indikator yang ingin diintervensi dengan mempertimbangkan indikator prioritas dan indikator yang bermasalah.

No	Indikator Rapor yang bermasalah	Menu Prioritas	Indikator yang akan diintervensi
1	Tuliskan hasil pemetaan indikator yang dianggap masih perlu ditingkatkan dari capaian rapor pendidikan	Tuliskan seluruh daftar indikator prioritas yang ditetapkan oleh Kemdikbudristek	Pilih dan tetapkan indikator yang akan diintervensi dari daftar indikator yang perlu ditingkatkan dan dengan mempertimbangkan indikator prioritas

Tahapan dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data Dikdasmen



Identifikasi: Memilih dan Menetapkan Masalah

1. Unduh Profil Pendidikan dari Platform Rapor Pendidikan.
2. Pelajari indikator-indikator yang ada dan petakan indikator yang masih bermasalah.
3. Kemdikbudristek telah menetapkan **indikator prioritas** (lihat slide berikut) bagi satuan pendidikan sebagai fokus untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai indikator yang perlu diprioritaskan. .
4. Pilih indikator yang ingin diintervensi dengan mempertimbangkan indikator prioritas dan indikator yang bermasalah.

No	Indikator Rapor yang bermasalah	Menu Prioritas	Indikator yang akan diintervensi
1	Tuliskan hasil pemetaan indikator yang dianggap masih perlu ditingkatkan dari capaian rapor pendidikan	Tuliskan seluruh daftar indikator prioritas yang ditetapkan oleh Kemdikbudristek	Pilih dan tetapkan indikator yang akan diintervensi dari daftar indikator yang perlu ditingkatkan dan dengan mempertimbangkan indikator prioritas

Indikator Prioritas Satuan Pendidikan Dasar Menengah

No	Menu Prioritas Dasmenn	Rasionalisasi
1	A.1 Kemampuan Literasi	Literasi dan numerasi adalah fondasi kemampuan belajar. Kemampuan literasi dan numerasi meningkatkan daya saing di era berbasis teknologi dan digital terutama di kancah internasional. Mampu menyaring informasi yang valid dengan hoax yang beredar.
2	A.2 Kemampuan Numerasi	
3	A.3 Indeks Karakter	Basis untuk tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Terdapat korelasi antara kemampuan literasi-numerasi dan karakter peserta didik.
4	D.4 Iklim Keamanan Sekolah	Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik di satuan pendidikan dalam hal perasaan aman, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim keamanan berdampak pada kualitas pembelajaran.
5	D. Iklim Kebinekaan	Toleransi, perasaan diterima atas perbedaan yang ada merupakan salah satu faktor pendukung iklim pembelajaran.



Indikator Prioritas Satuan Pendidikan Dasar Menengah

No	Menu Prioritas Dasmenn	Rasionalisasi
1	A.1 Kemampuan Literasi	Literasi dan numerasi adalah fondasi kemampuan belajar. Kemampuan literasi dan numerasi meningkatkan daya saing di era berbasis teknologi dan digital terutama di kancah internasional. Mampu menyaring informasi yang valid dengan hoax yang beredar.
2	A.2 Kemampuan Numerasi	
3	A.3 Indeks Karakter	Basis untuk tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Terdapat korelasi antara kemampuan literasi-numerasi dan karakter peserta didik.
4	D.4 Iklim Keamanan Sekolah	Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik di satuan pendidikan dalam hal perasaan aman, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Iklim keamanan berdampak pada kualitas pembelajaran.
5	D. Iklim Kebinekaan	Toleransi, perasaan diterima atas perbedaan yang ada merupakan salah satu faktor pendukung iklim pembelajaran.

Refleksi: Merumuskan Akar Masalah

1. Dari masalah yang akan diintervensi, cari akar masalah dari setiap masalah yang dipilih. Metode perumusan akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang kompleks.
2. Akar masalah dari indikator level 1 dapat ditemukan dari indikator level 2 atau dimensi yang lain. Misalnya: masalah dari Indikator A.1 dapat ditemukan dari indikator A.1.1 dan dari dimensi D (proses) dan dimensi C dan E (Input)

Permasalahan	Akar Masalah
Pilih indikator yang sudah ditetapkan di tahap identifikasi sebagai masalah yang akan diintervensi	<ul style="list-style-type: none">• Pilih indikator level 2 yang berkontribusi pada masalah di indikator level 1• Pilih indikator yang berpotensi sebagai penyebab masalah dari dimensi yang lain

Benahi: Menentukan program dan kegiatan

1. Dari akar masalah yang sudah dirumuskan, tentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah yang teridentifikasi.
2. Penentuan program dan kegiatan dapat merujuk pada contoh program dan kegiatan yang dirumuskan oleh Kemdikbudristek (ada di paparan ini)

No	Akar Masalah	Program dan Kegiatan
1	Pilih akar masalah dari tahap refleksi	Tentukan program dan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah

Rencana Kerja Tahunan (RKT): Tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi dalam satu dokumen

- Format RKT ini adalah bentuk yang lebih sederhana dari format RKT yang ada sebelumnya
- Sedang didiskusikan untuk membuat format RKT digital yang akan ditempatkan di platform ARKAS

	Identifikasi	Refleksi	Benahi
No	Masalah	Akar Masalah	Program dan Kegiatan

*Peserta Pelatihan memasukkan hasil tahapan identifikasi, refleksi, dan benahi dalam format RKT di atas sebagai dokumen perencanaan satuan pendidikan

RKAS: memilih kegiatan dalam RKT untuk dimasukkan dalam ke dalam format RKAS

1. Satuan pendidikan memilih program dan kegiatan di dalam RKT yang akan dibiayai pada tahun perencanaan tersebut
2. Program dan kegiatan tersebut dicarikan bentuk kegiatannya dalam ARKAS. Jika tidak ditemukan, dapat diusulkan agar dimasukkan dalam ARKAS.
3. Kegiatan yang terpilih dimasukkan di format RKAS. Terdapat tiga pilihan format RKAS:
 - a. Jika satuan pendidikan sudah menerapkan ARKAS, dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut
 - b. Jika satuan pendidikan menerapkan aplikasi RKAS diluar ARKAS, maka dapat menggunakan aplikasi yang tersedia dan diharapkan dapat bermigrasi ke ARKAS
 - c. Jika satuan pendidikan belum menggunakan aplikasi, sekolah dapat menggunakan format RKAS manual dan diharapkan dapat bermigrasi ke ARKAS

Program	Sub-Program	Kegiatan	Kode Rekening	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Satuan biaya	Jumlah
Masukkan program (SNP)	Masukkan sub program	Masukkan kegiatan yang berasal dari lembar kerja 3	Masukkan kode reking dalam RKAS	Item biaya	jumlah	Satuan biaya	rupiah	Total

CONTOH

Perumusan identifikasi, refleksi dan benahi untuk lima indikator prioritas

1. Perumusan berikut dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai **referensi utama** dalam memilih masalah, merumuskan akar masalah dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan
2. Satuan pendidikan dapat melakukan proses memilih masalah, merumuskan akar masalah dari **hasil analisis rapor pendidikan** dan menetapkan kegiatan sesuai dengan pilihan dan kemampuan masing masing satuan pendidikan

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Indikator Level 2 dari literasi, numerasi, dan karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan literasi rendah terutama di kompetensi membaca teks informasi (A.1.1) dan teks sastra (A.1.2) masih rendah • Kemampuan numerasi terutama dalam hal aljabar (A.2.2), geometri (A.2.3), serta data dan ketidakpastian (A.2.4) masih rendah • Indeks karakter terutama di kebhinekaan global (A.3.5) dan kemandirian (A.3.6) masih rendah <p>Proses Pembelajaran (Dimensi D):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pembelajaran kurang baik (D.1), dengan manajemen kelas (D.1.1) dan aktivasi kognitif (D.1.3) sebagai indikator dengan nilai paling rendah • Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah (D.2) terutama refleksi tentang pembelajaran (D.2.2) • Kepemimpinan instruksional (D.3) masih rendah, terutama dalam hal pengelolaan kurikulum (D.3.2)
<p>D.4 Iklim Keamanan Sekolah masih rendah</p>	<p>Iklim keamanan sesuai urutan skor tertinggi adalah kekerasan seksual (D.4.5) , hukuman fisik (D.4.4), perundungan (D.4.3), dan narkoba (D.4.3)</p>
<p>D.8 Iklim Kebhinekaan masih rendah</p>	<p>Iklim kebhinekaan yang skornya rendah adalah dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (D.8.3); toleransi agama dan budaya (D.8.1); dan sikap inklusif siswa dan guru (D.8.2)</p>

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Kemampuan literasi rendah terutama dalam hal kompetensi membaca teks informasi (A.1.1) dan teks sastra (A.1.2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1) • Penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) • Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa (Benahi 3) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait literasi (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5) • Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (contohnya, dengan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum darurat) (Benahi 6)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Kemampuan numerasi terutama dalam hal aljabar (A.2.2), geometri (A.2.3), serta data dan ketidakpastian (A.2.4) masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi (Benahi 1) • Penguatan pembelajaran numerasi dengan menggunakan modul numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait numerasi (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran numerasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5) • Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Indeks karakter terutama di kebinekaan global (A.3.5) dan kemandirian (A.3.6) masih rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter (Benahi 1) • Penguatan pembelajaran karakter dengan menggunakan sumber lain di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait karakter (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran karakter dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5) • Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan karakter sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait penguatan profil pelajar pancasila (Benahi 6)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Kualitas pembelajaran kurang baik (D.1), dengan manajemen kelas (D.1.1) dan aktivasi kognitif (D.1.3) sebagai indikator dengan nilai paling rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran. (Benahi 1) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
<p>A.1 Kemampuan literasi rendah</p> <p>A.2 Kemampuan numerasi rendah</p> <p>A.3 Indeks karakter rendah</p>	<p>Kemampuan guru melakukan refleksi masih rendah (D.2) terutama refleksi tentang pembelajaran (D.2.2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran. (Benahi 1) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kemampuan melakukan refleksi (Benahi 4) • Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)
	<p>Kepemimpinan instruksional (D.3) masih rendah, terutama dalam hal pengelolaan kurikulum (D.3.2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan Instruksional. (Benahi 1) • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
D.4 Iklim Keamanan Sekolah masih rendah	Iklim keamanan sesuai urutan skor tertinggi adalah kekerasan seksual (D.4.5) , hukuman fisik (D.4.4), perundungan (D.4.3), dan narkoba (D.4.3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait iklim keamanan (Benahi 4) • Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait isu perundungan, kekerasan seksual, intoleransi, dan pencegahan penggunaan narkoba (Benahi 7) • Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah (Benahi 8) • Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan pencegahan penggunaan narkoba (Benahi 9)

Identifikasi (Masalah)	Refleksi (Akar Masalah)	Benahi (Kegiatan)
D.8 Iklim Kebhinekaan masih rendah	Iklim kebhinekaan yang skornya rendah adalah dukungan atas kesetaraan agama dan budaya (D.8.3); toleransi agama dan budaya (D.8.1); dan sikap inklusif siswa dan guru (D.8.2)	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait iklim kebhinekaan (Benahi 4) ● Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait penguatan profil pelajar pancasila dalam hal kebhinekaan (Benahi 6) ● Pelatihan guru dan kepala sekolah serta pembelajaran terkait isu intoleransi, keberagaman, kebhinekaan, dan inklusivitas (Benahi 7) ● Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi pencegahan intoleransi, penguatan keberagaman, kebhinekaan global, akhlak mulia, dan inklusivitas (Benahi 10)

Deskripsi Kegiatan

Rekomendasi Kegiatan dalam Benahi dideskripsikan dalam paparan berikut

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi

#	Benahi	Deskripsi
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Proyek Peningkatan Literasi di Platform Merdeka Mengajar	https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=21 Anda dapat mempelajari contoh-contoh bagaimana membangun pemahaman literasi dan numerasi dasar di berbagai daerah
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid modul Strategi Literasi	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8 <ul style="list-style-type: none">● Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid● Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi

#	Benahi	Deskripsi
1	Guru mempelajari buku matematika terjemahan dari Jepang yang sudah tersedia di PMM	https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/books/XrAm6oYZMy?index=1 Ini contoh buku murid yang tersedia dan masih banyak lagi buku pendukung numerasi yang dapat anda temukan di platform Merdeka Mengajar
2	Guru membaca modul numerasi di laman bersama hadapi korona	https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/
3	Guru mempelajari asesmen awal pembelajaran dan akm kelas pada domain aljabar, geometri dan data-ketidakpastian kemudian merefleksikan diri kemampuannya dan bagaimana akan mengajarkannya	https://guru.kemdikbud.go.id/assessment/packets Asesmen numerasi untuk murid dapat ditemukan melalui link di atas atau pada aplikasi Merdeka Mengajar

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi karakter

#	Benahi	Deskripsi
1	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan mencari contoh Perangkat Ajar Modul Proyek tema Kebhinekaan dan Kemandirian di Platform Merdeka Mengajar	<p>Pelatihan mandiri modul proyek https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/16</p> <p>Contoh Perangkat ajar Modul Proyek https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits?subject=Modul+projek+-+Bhinneka+Tunggal+Ika&phase=E</p> <p>Anda dapat mencari lebih banyak contoh di Platform Merdeka Mengajar</p>
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Profil Pelajar Pancasila, terutama modul Kebinekaan Global	<p>Pelatihan mandiri Profil Pelajar Pancasila https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/18</p> <p>Tentang ke-6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran khususnya kebinekaan global</p>

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran

#	Benahi	Deskripsi
1	Guru mempelajari dan mendiskusikan video inspirasi seri Guru Abad 21 di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=50</p> <p>Kompetensi Abad 21 tidak hanya ditujukan kepada murid, tetapi guru juga perlu memilikinya untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan murid. Maka, Guru yang menjadi pembelajar sepanjang hayat dapat menuntun muridnya pula menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>Daftar Video:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 01 Serial Guru Abad 21 - Mesin Scan Diri ● 02 Serial Guru Abad 21 - Gunung Es ● 03 Serial Guru Abad 21 - Pendengar Sejati ● 04 Serial Guru Abad 21 - Detektif Ekspresi ● 05 Serial Guru Abad 21 - Asal Usul Zebra ● 06 Serial Guru Abad 21 - Topi Berpikir ● 07 Serial Guru Abad 21 - Pabrik Solusi ● 08 Serial Guru Abad 21 - Blended Learning ● 09 Serial Guru Abad 21 - TANDUR ● 10 Serial Guru Abad 21 - Training Guru Abad 21
2	Guru mempelajari Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dan membahasnya di komunitas belajar di topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/8</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pemahaman dan Identifikasi kebutuhan dan karakteristik murid ● Penerapan strategi menyesuaikan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran pada setiap jenjang ● Penerapan strategi penguatan literasi di dalam kelas pada setiap jenjang ● *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Perencanaan Pembelajaran sebagai konsep dasarnya.



Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi refleksi pembelajaran

#	Benahi	Deskripsi
1	Guru mempelajari topik Perencanaan Pembelajaran pada PMM dan mendiskusikan modul Refleksi Pembelajaran dalam Komunitas Belajar Guru di Sekolah	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/12 <ul style="list-style-type: none">● Merencanakan pembelajaran terstruktur dan kompeten● Menjadikan pembelajaran menjadi agenda menyenangkan● Belajar tidak hanya harus di kelas dan bangku formal● *Sebelum mempelajari topik ini, sebaiknya pelajari terlebih dahulu topik Kurikulum sebagai konsep dasarnya.

Benahi 1: Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan instruksional

#	Benahi	Deskripsi
1	Kepala Sekolah mempelajari video inspirasi seri Memahami Diri: Mengelola Satuan Pendidikan di Platform Merdeka Mengajar	<p>https://guru.kemdikbud.go.id/video-inspirasi/playlists/?id=46</p> <p>Satuan Pendidikan memerlukan pengelolaan yang tepat dan sesuai, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh murid-muridnya. Pengelolaan yang berorientasi pada murid akan dapat mendorong perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus kepada murid</p> <ul style="list-style-type: none">● Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah● Jawa Timur - Kepemimpinan Inovatif Kepala SDN Sumbergondo 2 Batu● Program Sekolah Penggerak Kepala Sekolah Penggerak● [Kepemimpinan] Batu, Jawa Timur: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran● [Kepemimpinan] Sumba Barat, NTT: Testimoni Program Rintisan Kepemimpinan dan Pembelajaran● [Kepemimpinan] Sumenep, Jawa Timur: Kepemimpinan inovatif Kepala SDN Pamolokan 3● PAUD KEPEMIMPINAN SUMBER DAYA PAUD



Benahi 2: Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar

Deskripsi Kegiatan

Menguatkan fondasi literasi, termasuk minat baca dan kemampuan merespon bahan bacaan yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi membutuhkan peran serta orangtua.

Terutama dalam kondisi di mana pembelajaran banyak dilakukan di rumah (mis. pada masa pandemi COVID-19), peran orangtua menjadi lebih signifikan dalam mendukung perkembangan kompetensi literasi anak. Sebagian orangtua belum cukup kompeten untuk membimbing anak sehingga membutuhkan panduan. Satuan pendidikan dapat menggunakan modul yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek untuk berkolaborasi bersama orangtua dalam mengembangkan literasi anak.

Tentang Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD

Apa isi modul ini?

Terdapat 3 modul: **Modul Belajar Siswa**, **Modul Pendamping bagi Orang Tua**, dan **Modul Pendamping bagi Guru**.



Modul Belajar Siswa

Berisi aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dapat dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu siswa mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada berbagai mata pelajaran.



Modul Pendamping bagi Orang Tua

Berisi tips mendampingi anak ketika belajar, tips kegiatan literasi dan numerasi lain yang dapat dilakukan serta tabel organizer yang merangkum pembelajaran dalam satu minggu, memudahkan orang tua untuk menyiapkan keperluan dan strategi belajar anak dalam pembelajaran.



Modul Pendamping bagi Guru

Berisi penjelasan mekanisme pendistribusian modul, cara memberikan umpan balik untuk penilaian kinerja siswa, jabatan pemetaan KD dan kerangka acuan modul, serta penjelasan aktivitas siswa selama pembelajaran satu minggu agar guru dapat terus memfasilitasi dan memantau siswa ketika belajar dari rumah.

Klik [di sini](#) untuk mengakses Modul Belajar Literasi dan Numerasi jenjang SD dan [di sini](#) untuk modul Literasi SMP atau scan QR code berikut:



Benahi 2: Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar

Deskripsi kegiatan

Literasi adalah kompetensi yang dikembangkan dalam seluruh mata pelajaran, tidak terbatas pada pelajaran Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris saja. Oleh karena itu kemampuan mengajarkan literasi perlu dimiliki seluruh guru di satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat secara mandiri meningkatkan kapasitasnya untuk mengajar literasi dan numerasi secara lebih efektif, diantaranya menggunakan modul yang dikembangkan INOVASI dan Kemendikbud. Modul ini tidak terbatas untuk guru tetapi juga untuk pimpinan satuan pendidikan agar lebih efektif dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik mereka.


LITERASI KELAS AWAL (1)



Modul ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas awal di bidang literasi, melalui peningkatan mutu pengajaran literasi,...

[DOWNLOAD](#)


NUMERASI KELAS AWAL (1)



Modul ini berisi tahapan pengembangan konsep dan pendekatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar numerasi di kelas awal,...

[DOWNLOAD](#)

PENDIDIKAN INKLUSIF (1)



Modul ini mengambil pembelajaran dari pelaksanaan program rintisan INOVASI sebelumnya, yang menyoroti kesulitan guru dalam mengidentifikasi siswa penyandang...

[DOWNLOAD](#)

Klik [di sini](#) untuk mengakses Modul Pembelajaran Literasi dan Numerasi untuk guru dan pimpinan sekolah Jenjang SD atau scan QRcode berikut:



Benahi 3: Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa

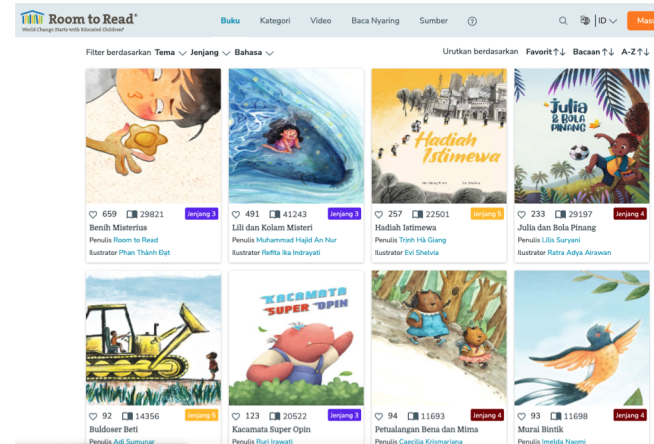
Deskripsi kegiatan

Membaca untuk kesenangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi. Terutama untuk anak-anak, frekuensi membaca buku membantu memperkaya kosakata serta menguatkan logika berbahasa. Oleh karena itu, anak-anak perlu sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan buku termasuk di waktu senggang mereka.

Bagi satuan pendidikan SD yang memberikan akses teknologi kepada peserta didik, berbagai buku bacaan anak yang telah terkurasi dapat diakses melalui <https://literacycloud.org/>. Untuk buku dalam bahasa Indonesia, dapat langsung klik [tautan ini](#).

Contoh bentuk kegiatan:

- Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh guru atau salah satu siswa menggunakan buku bacaan dari Literacy Cloud atau buku lainnya saat istirahat pelajaran
- Apabila memungkinkan, menyediakan buku-buku bacaan di kelas untuk dibaca oleh siswa yang telah menyelesaikan tugas atau waktu senggang lainnya



Benahi 4: Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

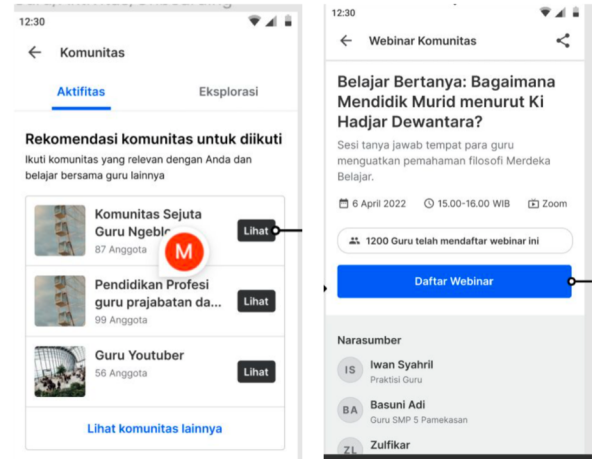
Tujuan:

1. **Mengedukasi** anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
2. **Memfasilitasi** interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan
3. **Mendorong** anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi
4. **Mengintegrasikan pembelajaran** yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari hari

INFO KHUSUS!

FITUR "KOMUNITAS"

Pada Platform
Merdeka Mengajar
(*Launching Juni*)



Materi terkait komunitas belajar dapat diunduh di:

Benahi 5: Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah

Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi tantangan agar mendapatkan masukan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya. Kompetensi utama yang diharapkan dalam proses refleksi pembelajaran adalah guru menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri

Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan agar guru dapat:

1. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan
2. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri
3. Menemukan aspek kekuatan dan kelemahan sebagai guru
4. Menentukan cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri

Tautan materi untuk refleksi pembelajaran adalah:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ygj6qxK-PUGtlkTiO6m9h8bV016CS0XSzyftedAnP-c/edit#gid=1574633887>

Benahi 6: Penyusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, terutama terkait penguatan profil pelajar pancasila dalam hal kebinekaan

Deskripsi kegiatan

Dalam Kurikulum Merdeka, **projek penguatan profil pelajar Pancasila** dirancang untuk mengembangkan karakter.

Ada 7 tema proyek yang dapat dipilih, dua diantaranya adalah Bhineka Tunggal Ika yang ditujukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku toleran serta Bangunlah Jiwa dan Raganya untuk mengembangkan keterampilan mengelola emosi dan regulasi diri.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan juga untuk sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, dengan konsekuensi penambahan jam pelajaran.

Langkah kegiatan

1. Pelajari projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui Panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek ([klik untuk akses panduan](#))
2. Unduh contoh modul projek dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan Bangunlah Jiwa dan Raganya, pelajari contoh-contoh modul projek tersebut
3. Guru menyepakati topik apa yang akan digunakan berdasarkan tema projek, serta bagaimana modul projek akan dikembangkan berdasarkan contoh yang telah dipelajari
4. Tim guru merancang kegiatan projek dengan membuat modul projek (mengembangkan dari awal atau memodifikasi contoh modul projek)
5. Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan projek serta memberikan umpan balik secara berkala
6. Guru dapat melibatkan masyarakat (misalnya pakar, akademisi, komunitas) dalam pengembangan dan pelaksanaan projek
7. Melakukan penilaian hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila dan melaporkannya secara terpisah dari penilaian intrakurikuler

Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan

Tujuan:

Siswa memahami apa itu kesetaraan gender, mengenali bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender, dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika menemukan kekerasan seksual di sekitar.

Cara:

1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.
2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)
3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:
 - a. Apa yang menarik dari video tersebut
 - b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut
 - c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah.

Materi:

[\(Link materi dan penjelasan\)](#)



Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan

Tujuan:

Siswa memahami apa itu perundungan, mengenali perundungan dan mengetahui bagaimana mencegah perundungan di sekitar.

Cara:

1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.
2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)
3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:
 - a. Apa yang menarik dari video tersebut
 - b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut
 - c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah.

Materi:

[\(Link materi dan penjelasan\)](#)



Benahi 7: Pelatihan guru dan kepala sekolah serta kegiatan pembelajaran terkait Iklim Keamanan

Tujuan:

Siswa memahami bahaya narkoba dan bagaimana mencegah agar tidak terjerumus dan sekolah mengetahui cara pencegahan dan penanganan narkoba

Cara:

1. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)
2. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:
 - a. Apa yang menarik dari video tersebut
 - b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut
 - c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah. \
3. Sekolah mengadopsi program Sekolah Bersinar

Materi:

Lepas dari Narkoba

Generasi Maju, Bebas Narkoba

Hikayat Ibu Muda Kurir Narkoba

Panduan Sekolah Bersinar



Benahi 8: Sekolah mengadopsi program ROOTS untuk pencegahan perundungan dan kekerasan berbasis sekolah

Tujuan:

Sekolah melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai agen perubahan

Cara:

1. Kepala sekolah dan guru mempelajari panduan program Roots melalui LMS
2. Kepala sekolah dan guru memetakan prinsip apa yang mungkin untuk diadopsi sekolah
3. Kepala sekolah dan guru mengadaptasi dan menjalankan program/prinsip program Roots

Materi:

[\(Link materi dan penjelasan\)](#)

Benahi 9: Pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah terkait perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan pencegahan penggunaan narkoba

Perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan pencegahan narkoba masih menjadi masalah yang dihadapi oleh sebagian sekolah. Beragam intervensi dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan hal tersebut. Salah satunya adalah dengan membuat peraturan atau tata tertib yang mengatur hal hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi perundungan, kekerasan seksual, intoleransi dan penggunaan narkoba di sekolah

Beberapa tahapan yang dapat dilakukan sekolah:

1. Membentuk satuan tugas yang terdiri dari beberapa unsur (siswa, guru dan orang tua) yang diberikan surat tugas oleh Kepala Sekolah
2. Menyediakan kanal khusus aduan sesuai kemampuan sekolah seperti nomor SMS khusus, Whatsapp Khusus, Kotak Saran/Aduan khusus, dan/atau kanal aduan kemdikbud.lapor.go.id
3. Bekerjasama dengan pakar pendidikan, perangkat pemerintah daerah setempat, tokoh masyarakat/agama untuk memastikan tindakan penanganan sesuai prinsip kepentingan terbaik untuk peserta didik dan melindungi hak anak/hak asasi manusia
4. Membuat sosialisasi/poster/mading yang berisi larangan Perundungan, Kekerasan Seksual, Intoleransi, dan Penggunaan Narkoba dan kanal pelaporan

Peraturan yang sudah disepakati perlu diujicoba dan ditegakkan bersama sama warga sekolah dan dilakukan evaluasi secara periodik sebagai masukan untuk revisi jika diperlukan.



Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi pencegahan intoleransi, penguatan keberagaman, kebinekaan global, akhlak mulia, dan inklusivitas

Tujuan:

Guru memahami apa itu Kebinekaan Global, contoh sehari-hari dan relevansinya bagi siswa

Cara:

1. Guru menonton daftar video dengan Kebinekaan Global terlampir
2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa
3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstra-kulikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu)

Materi:

(Kebinekaan Global: Link materi dan penjelasan)

Tujuan:

Guru mendapatkan pemahaman mengapa toleransi penting dalam bagaimana kebinekaan konteks global, nasional, personal dan kemudian dapat menyebarkannya dalam konteks sekolah dan kelas

Cara:

1. Guru melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan pemantik
2. Guru melakukan aktivitas permainan, simulasi, cerita
3. Guru merefleksikan makna dari aktivitas dan merefleksikan dalam pengalaman pribadi
4. Guru mensarikan pembelajaran baru dan memperkuat dengan teori, data, dan fakta
5. Guru mengaplikasikan dalam konteks kelas dan sekolah

Materi:

(note: saat ini belum berdasarkan on demand, tapi masih diinsert melalui PGP, PSP dan PPPPTK)



Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi pencegahan intoleransi, penguatan keberagaman, kebinekaan global, akhlak mulia, dan inklusivitas

Tujuan:

Siswa memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan bagaimana mempraktikkannya dalam lingkup kelas dan sekolah

Cara:

1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.
2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)
3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:
 - a. Apa yang menarik dari video tersebut
 - b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut
 - c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah.

Materi:

[\(Link materi dan penjelasan\)](#)

Tujuan:

Guru memahami pentingnya toleransi dan keberagaman, saling mengenal dengan kelompok yang berbeda dan memilih materi-materi yang dapat menjadi bahan diskusi dengan siswa.

Cara:

1. Guru menonton daftar video terlampir
2. Guru mendiskusikan video mana yang relevan untuk dapat menjadi pemantik diskusi bersama siswa
3. Guru merencanakan bagaimana video tersebut dapat masuk ke materi ajar, bahan diskusi sebelum kelas, atau menjadi materi pengayaan di kegiatan ekstrakurikuler (misal dikaitkan dengan peringatan hari besar tertentu)

Materi:

[\(Link materi dan penjelasan\)](#)



Benahi 10: Kegiatan pembelajaran dengan menonton dan diskusi terkait materi pencegahan intoleransi, penguatan keberagaman, kebinekaan global, akhlak mulia, dan inklusivitas.

Tujuan:

Siswa memahami keberagaman fisik yang ada di sekitar dan bagaimana menciptakan ruang aman bagi perbedaan tersebut.

Cara:

1. Guru memilih daftar video terlampir yang sesuai dengan topik pembelajaran atau momen peringatan hari besar.
2. Guru meminta siswa untuk menonton (bisa sebelum kelas atau nonton bersama di dalam kelas)
3. Guru memfasilitasi refleksi bagi siswa:
 - a. Apa yang menarik dari video tersebut
 - b. Apa yang menjadi pelajaran penting dari video tersebut
 - c. Apa tindak lanjut nyata yang dapat dipraktikkan siswa di kelas dan di sekolah.

Materi:

(Materi)



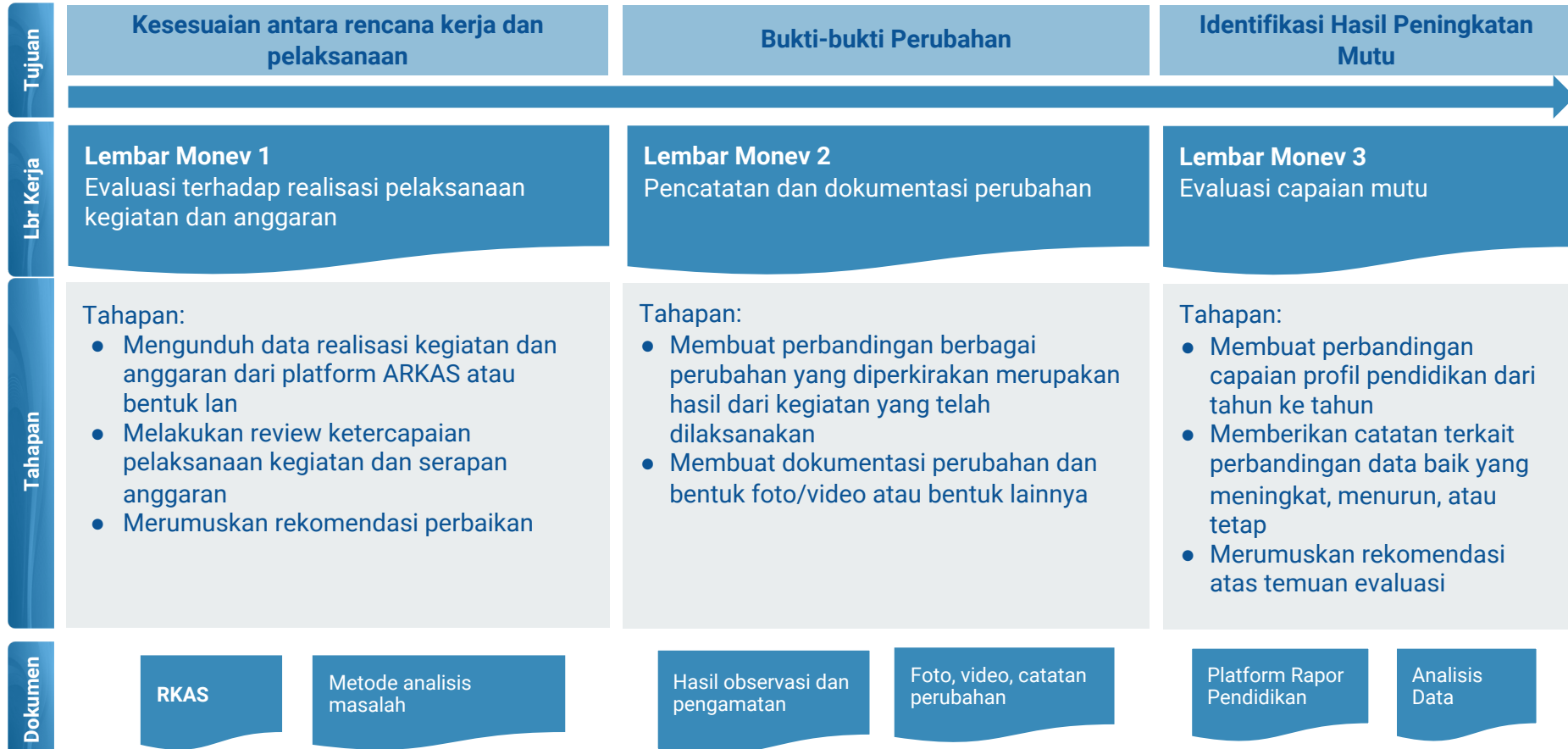
Bab 4: Monitoring dan Evaluasi

Dalam sesi ini diharapkan peserta dapat:

01

Memahami bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan



Bentuk melakukan Monitoring dan Evaluasi



Lembar Money 1: Kegiatan dan pembelanjaan yang telah dilaksanakan *diupdate* dalam laporan penggunaan RKAS

Aktivitas	Koordinator pelaksana	Pelaksanaan Kegiatan	Budget	Realisasi	Review Kegiatan	Rekomendasi ke depan
1. Pelatihan guru dalam hal numerasi	Kepala sekolah	3 Juli 2022	20,000,000	18,000,000	Secara umum terlaksana dengan baik, perlu tambahan nara sumber	Perlu dicari tambahan nara sumber
2. Peningkatan kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran	Kepala sekolah	14 Juli 2022	12,000,000	13,000,000	Guru sudah cukup dapat menyusun perencanaan pembelajaran	Tahun depan perlu diulang
3. Berbagi praktik baik dalam pedagogik	Guru	1 Agt 2022	8,000,000	8,000,000	Jumlah peserta blm seperti yg diharapkan	Pemberitahuan acara perlu lebih awal

Lembar Monev 2: Pencatatan Perubahan

Sebelum	Sesudah
<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan sekolah hanya melibatkan internal sekolah (kepala sekolah, guru)2. Tidak terdapat kontrak kerja dan pembagian peran	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan sekolah melibatkan beragam pemangku kepentingan: warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas2. Dewan guru bersama - sama membuat kontrak kerja meliputi waktu sekolah, pembagian tugas, dll yang kemudian ditandatangani bersama.
Unggah dokumentasi:	Unggah dokumentasi:  

Lembar Money 3: Perbandingan capaian Profil Pendidikan

No	Indikator	2021	2022	Delta	20..
A.1	Kemampuan Literasi	75.0	75.0	-	
A.2	Kemampuan Numerasi	28.0	30.0	+2.0	
A.3	Karakter	27.0	40.0	+13.0	

No	Indikator	2021	2022	Delta	20..
A.1.1	Kemampuan memahami bacaan informasional (non-fiksi)	89.0	89.0	-	
A.1.2	Kemampuan memahami bacaan fiksi	88.0	75.0	-13.0	
A.2.1	Domain bilangan	98.0	98.0	-	
A.2.2	Aljabar	14.0	30.0	+16.0	
A.2.3	Geometri	48.0	60.0	+12.0	
A.2.4	Data dan ketidakpastian	53.0	45.0	-12.0	
A.3.1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	59.0	59.0	-	
A.3.2	Gotong royong	48.0	48.0	-	
A.3.4	Kreativitas	19.0	40.0	+21.0	

Hasil analisis:

1. Peningkatan kemampuan numerasi disebabkan oleh kegiatan tambahan pelajaran.
2. Peningkatan karakter siswa disebabkan beragam kegiatan baru terkait kedisiplinan, kerja tim, dan ruang inovasi yang diberikan lebih luas bagi siswa.



TERIMA KASIH



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi